

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK
SMK COKROAMINOTO PANDAK TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



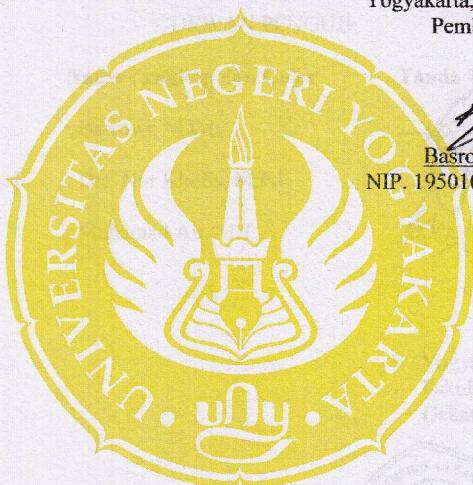
Oleh
Yustiawan Purna Yudha
NIM 06501241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skrripsi yang berjudul "EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK SMK COKROAMINOTO PANDAK TAHUN AJARAN 2011/2012" yang disusun oleh Yustiawan Purna Yudha, NIM 06501241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 02 Agustus 2012
Pembimbing,


Basrowi, M.Pd
NIP. 19501009 197903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK SMK COKROAMINOTO PANDAK TAHUN AJARAN 2011/2012" yang disusun oleh Yustiawan Purna Yudha, NIM 06501241006 ini telah dipertahankan didepan Dewan penguji pada tanggal 18 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Basrowi, M.Pd		15 - 10 - 2012
Sekretaris Penguji	: Drs. Nur Kholis, M.Pd		15 - 10 - 2012
Penguji Utama	: Muhamad Ali, M.T		15 - 10 - 2012

Yogyakarta, 15 Oktober 2012
Fakultas Teknik UNY
Dekan,

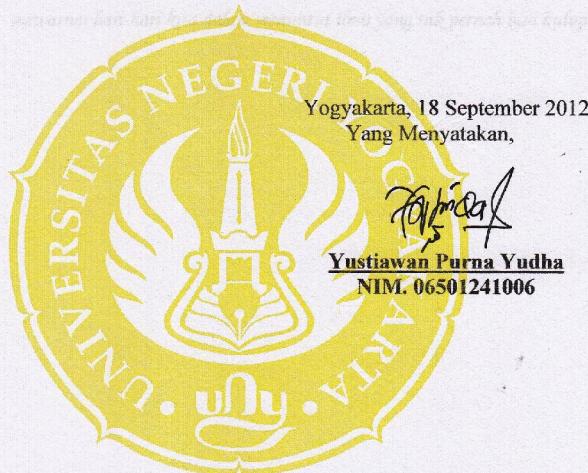


Dr. Moch. Bruri Trivono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepenggetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah bersabar merawat, dan mendoakan ku
sepanjang hidupku.*

Kakak-kakakku yang selalu memberikan petuah-petuah bijak

*Teman-teman seperjuangan Elektro UNY06, begitu banyak tawa & canda
mewarnai hari-hari kita dalam menuntut ilmu yang tak pernah bisa kulupakan*

MOTTO

Doa memberikan kekuatan pada orang yang lemah, membuat orang tidak percaya menjadi percaya dan memberikan keberanian pada orang yang ketakutan

Jadikan dirimu bagai pohon yang rindang di mana insan dapat berteduh. Jangan seperti pohon kering dan lapuk yang hanya layak dibuat kayu api.

Pada dasarnya, memang BAIK menjadi orang PENTING, tetapi lebih PENTING menjadi orang BAIK.

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK
SMK COKROAMINOTO PANDAK TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh
Yustiawan Purna Yudha
NIM. 06501241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Cokroaminoto Pandak. Evaluasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) tersebut dilihat dari komponen masukan, proses, hasil dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Prakerin. Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri selanjutnya.

Penelitian dilakukan di SMK Cokroaminoto Pandak. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 siswa dan 8 guru pembimbing Prakerin. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi model Stake. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Cokroaminoto Pandak program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik secara keseluruhan meliputi: (1) Evaluasi Input: a) Kesiapan peserta didik dalam kategori 87,5% sangat baik, b) Kinerja guru mata pelajaran produktif dalam kategori 84,375% sangat baik, c) Kesiapan sarana dan prasarana dalam kategori 50% baik. (2) Evaluasi Proses: a) Kinerja peserta didik dalam kategori 75% sangat baik, b) Kinerja guru pembimbing dalam kategori 56,25% sangat baik. (3) Evaluasi produk: Kesiapan kerja peserta didik 90,63% dalam kategori sangat baik. Evaluasi Praktik Kerja Industri secara keseluruhan pada program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dalam kategori sangat baik. Instrumen penelitian yang digunakan cenderung bersifat opini sehingga hasil yang diperoleh cenderung positif.

Kata kunci: evaluasi, praktik kerja industri, guru, peserta didik, industri

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012”** ini dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Kepala Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Setya Utama, M.Pd selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak H. Basrowi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman Electrical Engineering'06 UNY yang telah memberi motivasi dan jadikan semua ini sebuah kisah klasik untuk masa depan.
7. Teman-teman Mahasiswa UNY yang telah memberi ruang persaudaraan bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Yogyakarta, 18 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pendidikan Kejuruan.....	10
a. Pengertian Dan Fungsi Pendidikan Kejuruan	11
b. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan.....	11
c. Model Pendidikan Kejuruan	13
2. Praktik Industri.....	16
a. Pengertian Praktik Kerja Industri.....	16
b. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda.....	16
c. Tujuan Praktik Kerja Industri	17
3. Evaluasi.....	18
a. Pengertian Evaluasi	18
b. Model-Model Evaluasi	19
c. Model Evaluasi Yang Dipilih	22
4. Komponen Evaluasi	24
a. Komponen Masukan.....	24
1) Kesiapan Peserta Didik.....	25
2) Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif.....	25
3) Kesiapan Sarana Dan Prasarana.....	25
b. Komponen Proses.....	26
1) Kinerja Peserta Didik	26
2) Kinerja Guru Pembimbing.....	28

c. Komponen Hasil.....	28
1) Kesiapan Kerja Peserta Didik	28
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu penelitian.....	33
C. Populasi Dan sampel Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Validitas Instrumen.....	36
1. Validitas Instrumen Angket Peserta Didik.....	37
2. Validitas Instrumen Angket Guru Pembimbing	38
G. Reliabilitas Instrumen	38
1. Reliabilitas Instrumen Angket Peserta Didik	39
2. Reliabilitas Instrumen Angket Guru Pembimbing	40
H. Teknik Analisa Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Cokroaminoto	43
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi data Input	43
a. Kesiapan Peserta Didik.....	43
b. Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif.....	46
c. Kesiapan Sarana Dan Prasarana	50
2. Deskripsi Data Proses	53
a. Kinerja Peserta Didik	53
b. Kinerja Guru Pembimbing.....	55
3. Deskripsi Data Produk	58
a. Kesiapan Kerja Peserta Didik	58
4. Kendala-Kendala Dalam pelaksanaan Prakik Kerja Industri	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Evaluasi Input	64
a. Kesiapan Peserta Didik.....	64
b. Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif.....	65
c. Kesiapan Sarana Dan Prasarana	66
2. Evaluasi Proses	67
a. Kinerja Peserta Didik	67
b. Kinerja Guru Pembimbing.....	69
3. Evaluasi Produk	70
a. Kesiapan Kerja Peserta Didik	70
4. Kendala-Kendala Dalam pelaksanaan Prakik Kerja Industri	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Evaluasi model Stake	23
Gambar 2. Bagan proses deskripsi data model Stake	24
Gambar 3. Alur berpikir evaluasi prakerin	32
Gambar 4. Histogram kesiapan peserta didik	45
Gambar 5. Diagram lingkaran kesiapan peserta didik	46
Gambar 6. Histogram kinerja guru mata pelajaran produktif	48
Gambar 7. Diagram lingkaran guru mata pelajaran produktif	49
Gambar 8. Histogram kesiapan sarana dan prasarana	51
Gambar 9. Diagram lingkaran kesiapan sarana dan prasarana	52
Gambar 10. Histogram kinerja peserta didik	54
Gambar 11. Diagram lingkaran kinerja peserta didik	55
Gambar 12. Histogram kinerja guru pembimbing	57
Gambar 13. Diagram lingkaran kinerja guru pembimbing	58
Gambar 14. Histogram kesiapan kerja peserta didik	60
Gambar 15. Diagram lingkaran kesiapan kerja peserta didik	61

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Sarana dan prasarana SMK	26
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen evaluasi prakerin.....	36
Tabel 3. Validitas instrumen angket untuk siswa	38
Tabel 4. Validitas instrumen angket untuk guru pembimbing	38
Tabel 5. Reliabilitas angket untuk siswa.....	39
Tabel 6. Reliabilitas angket untuk guru	40
Tabel 7. Distribusi frekuensi indikator kesiapan peserta didik	44
Tabel 8. Kategori data hasil penelitian kesiapan peserta didik	45
Tabel 9. Distribusi frekuensi kinerja guru mata pelajaran produktif.....	47
Tabel 10. Kategori data hasil penelitian kinerja guru mata pelajaran produktif	48
Tabel 11. Distribusi frekuensi kesiapan sarana dan prasarana	50
Tabel 12. Kategori data hasil penelitian kesiapan sarana dan prasarana	51
Tabel 13. Distribusi frekuensi kinerja peserta didik	53
Tabel 14. Kategori data hasil penelitian kinerja peserta didik	54
Tabel 15. Distribusi frekuensi kinerja guru pembimbing	56
Tabel 16. Kategori data hasil penelitian kinerja guru pembimbing.....	57
Tabel 17. Distribusi frekuensi kesiapan kerja peserta didik.....	59
Tabel 18. Kategori data hasil penelitian kesiapan kerja peserta didik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Pernyataan Judgement
- Lampiran 3. Data Penelitian
- Lampiran 4. Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan di Indonesia telah beberapa kali berganti nama yang kemudian saat ini disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Lulusan SMK diharapkan dapat mengembangkan diri apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

SMK mempunyai dua kelebihan bila dibandingkan dengan SMA, pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/Industri, karena terkait dengan satu sertifikat yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kemampuan kompetensi. Dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan SMK dapat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi kejuruan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Salah satu konsepsi pada pendidikan kejuruan adalah sistem magang bagi peserta didik SMK. Di Jerman sistem ini disebut *dual system*, di Australia disebut dengan *Appretice System*, di Indonesia sistem magang

khususnya pada SMK operasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan saat ini sering disebut Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari PSG pada SMK (Sugihartono, 2009).

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri menjadi pusat perhatian dunia pendidikan kejuruan. Untuk itu pemerintah telah menyiapkan konsep “*link and match*” dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pendidikan berbasis sistem ganda akan membawa konsekuensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu di sekolah mendapatkan teori dan praktik dasar kejuruan sebagian proses pelaksanaan pembelajaran lainnya dilaksanakan di dunia usaha/Industri, yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing* yang diperoleh dalam Prakerin.

Praktik Kerja Industri merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di Dunia Usaha/Dunia Industri. Praktik Kerja Industri bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri, disamping juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional. Praktik Kerja Industri ini mulai dipopulerkan pada tahun 1994 melalui kebijakan Pendidikan Sistem Ganda. Hal ini cukup beralasan mengingat Dunia Industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan teknologi yang canggih.

Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “Prakerin” adalah bagian dari kompetensi pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada sekolah kejuruan di Dunia Usaha/Dunia Industri. Prakerin merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam konsep “*link and match*” melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Tujuan penyelenggaraan Praktik Kerja Industri adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik pengetahuan, keterampilan, maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga lulusan SMK siap masuk ke pasar kerja. Jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh SMK belum semua sesuai dengan permintaan pasar kerja. Seperti data yang ditemukan oleh Samsudi (2008) pakar pendidikan SMK dari Universitas Negeri Semarang,

“idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedang selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 hanya 385.986 atau sekitar 61,43%”.

Belum sesuainya jenis keahlian lulusan dengan permintaan pasar kerja tersebut disebabkan masih ditemukannya berbagai kendala, salah satunya kendala yang dirasakan adalah ditemukannya berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa, kurang mendukungnya sarana dan prasarana sekolah. Perbaikan yang terus menerus dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan. Salah satu tahapan yang dilakukan agar terjadi peningkatan mutu

pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran. Dengan evaluasi diharapkan akan dihasilkan hal-hal yang perlu dibenahi dalam program tersebut. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Evaluasi terhadap pembelajaran lewat program Praktik Kerja Industri pada peserta didik SMK sangat diperlukan, agar program Praktik Kerja Industri (Prakerin) dapat dilakukan penyesuaian dan pemberian secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Cokroaminoto Pandak, karena merupakan Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang telah melaksanakan Prakerin dan cukup berprestasi bila dilihat dari peringkat hasil Ujian Nasional Propinsi DIY. Kompetensi keahlian teknik pemanfaatan tenaga listrik belum pernah dilakukan evaluasi, sehingga perlu dilakukan penelitian evaluasi mengenai pelaksanaan praktik kerja Industri untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Cokroaminoto keahlian teknik pemanfaatan tenaga listrik. Informasi yang dihasilkan dari penelitian evaluasi ini berguna bagi setiap tahapan program Prakerin mulai dari perencanaan dan pelaksanaan ataupun ketika akan melanjutkan program Prakerin. Hasil dari penelitian dapat dijadikan acuan atau penyempurnaan program Prakerin pada tahun ajaran berikutnya dengan memperbaiki kendala yang ada dari pelaksanaan Prakerin SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan SMK di Indonesia belum sesuai dengan permintaan pasar kerja.
2. Masih banyak ditemukannya kendala-kendala yang dihadapi beberapa SMK-SMK dalam pembelajaran Praktik Kerja Industri.
3. Kurangnya kompetensi yang dimiliki lulusan SMK.
4. SMK Cokroaminoto Pandak merupakan Sekolah Kejuruan yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri.
5. SMK Cokroaminoto Pandak khususnya Keahlian Teknik Tenaga Listrik belum pernah dievaluasi.

C. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Tenaga Listrik dalam.

1. Evaluasi input dengan fokus penelitian pada (kesiapan peserta didik, kinerja guru mata pelajaran produktif, dan kesiapan sarana dan prasarana) SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
2. Evaluasi proses dengan fokus penelitian pada (kinerja peserta didik dan kinerja guru pembimbing) SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik

Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

3. Evaluasi produk dengan fokus penelitian pada (kesiapan kerja) peserta didik kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 setelah pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pembimbing dan peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah komponen input (kesiapan peserta didik, kinerja guru mata pelajaran produktif, dan kesiapan sarana dan prasarana) kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori baik?
2. Apakah komponen proses (kinerja peserta didik, dan kinerja guru pembimbing) kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori baik?

3. Apakah komponen produk (kesiapan kerja) peserta didik kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori baik?
4. Kendala-kendala apa yang dirasakan oleh guru pembimbing dan peserta didik kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui komponen input (kesiapan peserta didik, kinerja guru mata pelajaran produktif, dan kesiapan sarana dan prasarana) kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
2. Mengetahui komponen proses (kinerja peserta didik, dan kinerja guru pembimbing) kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
3. Mengetahui komponen produk (kesiapan kerja) peserta didik kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 setelah pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pembimbing dan peserta didik kelas XI SMK Cokroaminoto Pandak Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012 pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi sekolah-sekolah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri diwaktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah kependidikan sebelum terjun langsung di lapangan kerja, serta dapat mendorong diadakannya penelitian lanjutan.
 - b. SMK Cokroaminoto Pandak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan

kualitas lulusan, melalui pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada periode yang akan datang.

- c. Guru-guru SMK Cokroaminoto Pandak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kinerja.
- d. Dunia Usaha/Dunia Industri pasangan yang merupakan tulang punggung pelaksanaan Praktik Kerja Industri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah.
- e. Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Kejuruan

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang kurikulum serta penilaianya diatur oleh pemerintah, yaitu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedang tempat kursus, bimbingan belajar, sanggar-sanggar termasuk dalam pendidikan informal yang kurikulumnya dibuat dan dievaluasi sendiri oleh pengelola.

Sekolah menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 (2005: 10), bahwa.

“Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat”.

Berdasarkan definisi di atas, maka SMK merupakan salah satu bentuk Pendidikan Menengah Kejuruan yang termasuk kedalam jalur pendidikan formal.

a. Pengertian dan Fungsi Pendidikan Kejuruan

Undang-Undang sisdknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Peran pendidikan kejuruan sangat strategis dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan profesional tertentu untuk memperoleh bidang pekerjaan profesional yang sesuai dengan spesialisasinya. Tidak tertutup juga bagi tamatan SMK untuk melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi.

Konsep yang dikembangkan dalam pendidikan kejuruan, dalam rangka mempersiapkan peserta didik mendapatkan pekerjaan profesional tertentu dilakukan melalui *“on the job training”* yaitu belajar bekerja langsung di Industri. Menurut Nana Sudjana, “pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan” (Sugiyono, 2003: 18).

b. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada dengan keterampilan profesional yang dimiliki. Arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja.

Keberhasilan pendidikan kejuruan/SMK dapat diukur dari tingkat keterserapan tamatan di dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut berbagai usaha dilakukan oleh SMK melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satunya melalui pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri/Asosiasi Profesi, yang substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokan menjadi mata pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif.

1) Mata Pelajaran Normatif

Mata Pelajaran Normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial anggota masyarakat, baik sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Mata pelajaran normatif diberikan agar peserta didik bisa hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial dan bernegara. Mata pelajaran ini berisi mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, dan Seni Budaya.

2) Mata Pelajaran Adaptif

Mata Pelajaran Adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta

mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata Pelajaran Adaptif berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan peserta didik untuk memahami, menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau melandasi pengetahuan dalam bekerja. Mata pelajaran adaptif meliputi: Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan.

3) Mata Pelajaran Produktif

Mata Pelajaran Produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Bila dalam SKKNI belum tercantum, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili Dunia Usaha/Dunia Industri/Asosiasi Profesi. Mata Pelajaran Produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja.

c. Model Pendidikan Kejuruan

Berbagai model dalam pendidikan kejuruan (Rastodio, 2012) yaitu.

1) Model 1

Pemerintah tidak mempunyai peran, atau hanya peran marginal dalam proses kualifikasi pendidikan kejuruan. Model ini sifatnya liberal, namun kita dapat mengatakannya sebagai model

berorientasi pasar (*Market Oriented Model*). Perusahaan-perusahaan sebagai pemeran utama berhak menciptakan desain pendidikan kejuruan yang tidak harus berdasarkan prinsip pendidikan yang bersifat umum, dan mereka tidak dapat diusik oleh pemerintah karena yang menjadi sponsor, dana dan lainnya adalah dari perusahaan. Beberapa negara penganut model ini adalah Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat.

2) Model 2

Pemerintah sendiri merencanakan, mengorganisasikan dan mengontrol pendidikan kejuruan. Model ini sifatnya birokrat, pemerintah dalam hal ini yang menentukan jenis pendidikan apa yang harus dilaksanakan di perusahaan, bagaimana desain silabusnya, begitu pula dalam hal pendanaan dan pelatihan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan tidak selalu berdasarkan permintaan kebutuhan tenaga kerja ataupun jenis pekerjaan saat itu. Walaupun model ini disebut juga model sekolah (*school model*), pelatihan dapat dilaksanakan di perusahaan sepenuhnya. Beberapa negara seperti Perancis, Italia, Swedia serta banyak dunia ketiga juga melaksanakan model ini.

3) Model 3

Pemerintah menyiapkan/memberikan kondisi yang relatif komprehensif dalam pendidikan kejuruan bagi perusahaan-perusahaan swasta dan sponsor swasta lainnya. Model ini disebut juga model

pasar dikontrol pemerintah (*state controlled market*) dan model inilah yang disebut model sistem ganda (*dual system*) sistem pembelajaran yang dilaksanakan di dua tempat yaitu sekolah kejuruan serta perusahaan yang keduanya bahu membahu dalam menciptakan kemampuan kerja yang handal bagi para lulusan pelatihan tersebut. Negara yang menggunakan sistem ini diantaranya Swiss, Austria dan Jerman. Kecenderungan yang digunakan di Indonesia adalah model ketiga ini, dimana pelaksanaan pendidikan sistem ganda dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di Industri dengan berbagai pengembangannya.

Ketiga model tersebut kecenderungan yang digunakan di Indonesia adalah “Model 3”, dimana pelaksanaan pendidikan sistem ganda dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di Industri. Berdasarkan lampiran Keputusan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 251/C/Kep/MN/2008 (Depdiknas, 2008) tentang spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, kompetensi pendidikan kejuruan/SMK atau dalam spektrum tersebut disebut studi keahlian pada SMK dikelompokan sebagai berikut: (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kesehatan, (4) Seni Kerajinan dan Pariwisata, (5) Agribisnis dan Agroteknologi, (6) Bisnis dan Manajemen.

2. Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata praktik berarti “pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori”. Prakerin atau yang sering disebut *On The Job Training (OJT)*, merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Bondan Arum Pratiwi, 2009; 16).

Prakerin adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG. Dalam Permendiknas tentang pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebutkan bahwa “Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di Industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan produksi/jasa” (Estiko Suparjono, 1999: 259).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin adalah suatu kegiatan pelatihan keahlian produktif bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di Dunia Usaha/Dunia Industri serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya bertujuan meningkatkan kecakapan siswa dalam pekerjaan tersebut.

b. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pengertian PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.323/U/1997 (Estiko Suparjono, 1999: 256), mendefinisikan. Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk

penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan pendidikan di sekolah dan pelatihan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja langsung di Dunia Usaha dan Industri. Dapat disimpulkan dari pendapat Muliati A.M (2007:9) bahwa Pendidikan Sistem Ganda merupakan salah satu strategi mendekatkan peserta didik ke dunia kerja.

Pendidikan Sistem Ganda (*dual sistem*) sudah berkembang lama dibeberapa Negara, di Indonesia pendekatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimulai pada tahun 1994. Semenjak itu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai kajian yang tak terpisahkan dari kebijakan “*link and match*” yang implikasinya berupa Praktik Kerja Industri dijadikan pola utama penyelenggaraan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia.

c. Tujuan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan PSG. Keputusan Menteri No.323/U/1997 (Estiko Suparjono, 1999: 257) dapat disimpulkan tujuan Praktik Kerja Industri adalah kemampuan yang telah didapatkan peserta didik dari proses pembelajaran disekolah diterapkan atau diimplementasikan secara nyata di Dunia Usaha/Dunia Industri sehingga tumbuh etos kerja atau pengalaman kerja. Dapat disimpulkan tujuan utama program Praktik Kerja Industri mengoptimalkan hasil pembelajaran pada pendidikan kejuruan di sekolah dengan pengalaman kerja di Industri untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan secara maksimal.

3. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Berbagai macam evaluasi dikenal dalam berbagai bidang kajian ilmu. Salah satunya adalah evaluasi program yang banyak digunakan dalam kajian kependidikan. Banyaknya kajian evaluasi membawa implikasi semakin banyaknya model evaluasi yang berbeda cara dan penyajiannya, namun jika ditelusuri semua model bermuara kepada satu tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi dalam kerangka "*decision*" atau keputusan bagi pengambil kebijakan (Farida Yusuf Tayibnafis, 2008: 16).

Terdapat beberapa definisi tentang evaluasi yang dikemukakan oleh pakar seperti yang ditulis oleh Tyler (1988: 22), evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan hasil peserta didik dengan tujuan program". Pendapat Djeddu Sudjana (2006: 21) dapat disimpulkan evaluasi adalah pengambilan kebijakan yang didasarkan dari mengumpulkan dan menganalisis data masukan suatu program kegiatan secara sistematis.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J (2008: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Kesimpulan dari pendapat Worthen & Sanders (1980: 12) evaluasi

adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjuk baik buruknya persoalan tersebut. Kaitannya dengan suatu program, evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

b. Model-model Evaluasi

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Ilmu evaluasi program terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data/informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar (2008: 24) membedakan model evaluasi menjadi 7 yaitu sebagai berikut.

1) Goal Oriented Evaluation Model

Goal Oriented Evaluation Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Obyek pengamatan yang diperhatikan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum

program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mencapai sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh *Tyler*.

2) *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler. Jika model yang dikembangkan Tyler, evaluator terus menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model *goal free evaluation* (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan.

3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Selain model “evaluasi lepas dari tujuan”, Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model *formatif-sumatif*. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup obyek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

4) *Countenance Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake, model *Stake* menekankan pada adanya dua hal pokok yaitu: (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgements*), serta membedakan adanya tiga komponen dalam evaluasi pogram yaitu: (1) masukan

(*antecedents/context*), (2) proses (*transaction/process*) dan (3) produk (*output-outcomes*).

5) *CSE-UCLA Evaluation Model*

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yaitu CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, dan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

6) *CIPP Evaluation Model*

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University. Stufflebeam berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. *The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve* (Stufflebeam, 1993: 118). CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

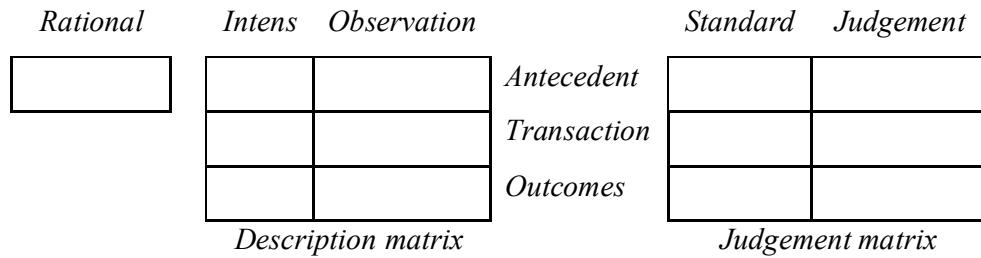
7) *Discrepancy Model*

Discrepancy adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Probus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

c. Model Evaluasi yang Dipilih

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model evaluasi Stake. Model Stake (*Stake's Countenance Model of Evaluation*) ini terkonsentrasi pada dua langkah pekerjaan evaluasi yaitu deskripsi dan pertimbangan. Model Stake sebenarnya mirip model CIPP dan CES, dalam model Stake dimasukan dimensi yang lain yaitu dimensi deskripsi. Evaluasi model Stake menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: 1) Deskripsi (*Description*), 2) Pertimbangan (*Judgement*), serta membedakan adanya tiga komponen dalam evaluasi program yaitu: 1) Input (*Antecedent*), 2) Proses (*Transaction*), 3) Hasil (*Outcomes*).

Oleh Stake, model evaluasi diajukan dalam bentuk diagram yang menggambarkan deskripsi dan tahapan sebagai berikut:

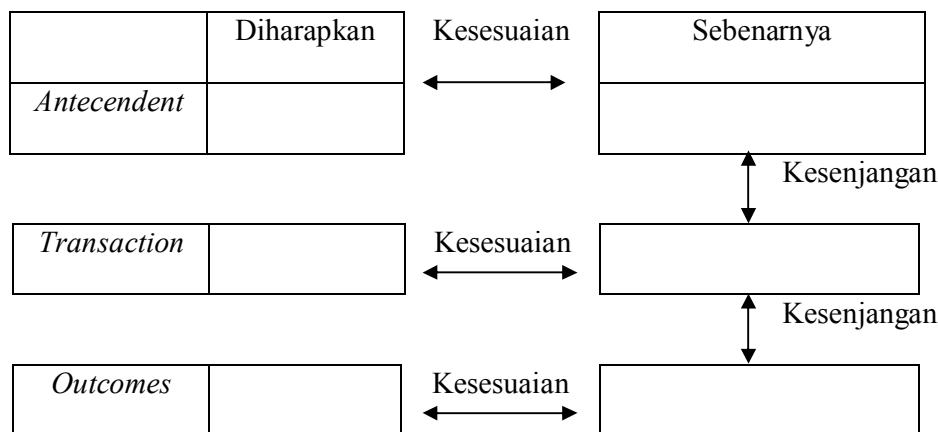


Gambar 1. Evaluasi model Stake
Sumber: (Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar (2008: 43)

Kaufman (1979: 24) mengemukakan pada Model Stake dalam membuat suatu pertimbangan (*judgement*), evaluator didasarkan pada dua hal pokok yaitu: Standar yang ideal (*absolute standard*) lebih menjelaskan pada posisi program yang telah terealisasi, cakupan standar relatif (*relative standard*) menekankan pada suatu standar/kriteria yang diinginkan. Salah satu hal terpenting yang perlu ditekankan pada model Stake ini adalah terletak pada evaluator yang membuat penilaian tentang program.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar (2008: 43)

melukiskan bagian proses deskripsi data model Stake sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan proses deskripsi data model Stake
Sumber: (Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar (2008: 43)

4. Komponen Evaluasi

Seperti disebutkan pada bagian sebelumnya, model evaluasi yang dipakai pada penelitian ini adalah Model Stake. Model ini memuat 3 komponen.

a. Komponen Masukan

Evaluasi komponen masukan meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu program digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan startegi. Menurut Direktorat SMK faktor-faktor yang mempengaruhi mutu input pendidikan yang cukup strategis adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum.

Komponen input dalam penelitian ini diwakili oleh: kinerja guru mata pelajaran produktif, kesiapan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMK Cokroaminoto Pandak.

1) Kesiapan Peserta Didik menghadapi Pelaksanaan Prakerin

Buku pedoman pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Cokroaminoto menyebutkan seluruh kondisi yang harus dipenuhi sebelum peserta didik terjun praktik adalah harus memenuhi kriteria umum dan khusus, dimana kriteria umumnya siap dalam hal: a) fisik, b) kesehatan, c) mental kedisiplinan, d) keterampilan; dan kriteria khusus minimal duduk di tingkat XI.

2) Kinerja Guru Mata Pelajaran produktif

Guru dipandang sebagai ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut pasal 28 ayat (3) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru terdiri: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial. Evaluasi input dari kinerja guru mata pelajaran produktif dapat dilihat dari segi penguasaan keempat kompetensi tersebut.

3) Kesiapan Sarana dan Prasarana yang di Miliki Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal

dalam peningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancar. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan latihan keterampilan kejuruan yang memadai.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMK BSN

No.	Aspek	Indikator
1.	Ruang Teori	Tersedia ruang teori yang proporsional terhadap jumlah siswa, terawat dan bersih.
2.	Ruang Praktik	Tersedia ruang praktik yang sesuai dengan jumlah kompetensi keahlian dan kelompok kerja praktik, terawat, tertata rapi, bersih, serta cukup ventilasi dan penerangan.
3.	Ruang Kantor/ Ruang Unit Produksi	Tersedia ruang kantor unit produksi sekolah yang strategis, aman, bersih dan terawat.
4.	Ruang Pendukung	Tersedia ruang pendukung yang memadai yaitu: ruang ibadah, kantin, ruang olahraga, dan kamar mandi yang dalam kondisi bersih dan tertata rapi dan luas yang proporsional.

Sumber: (Sri Peni, 2009: 32)

b. Komponen Proses

1) Kinerja Peserta Didik di Dunia Usaha/Dunia Industri

Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Jadi kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009: 5). Menurut kamus besar bahasa Indonesia

kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan maupun kemampuan kerja seseorang (Depdiknas, 2007: 570). Secara konseptual kinerja sering diterjemahkan sebagai prestasi kerja, penampilan kerja, ketepatan kerja, dan hasil kerja.

Kinerja peserta didik adalah suatu perbuatan atau prestasi kerja diwujudkan dengan keterampilan nyata yang dilakukan oleh seorang individu sebagai subyek didik di dunia Industri, yaitu terpenuhinya kualifikasi tugas-tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan standar pekerjaan yang ada.

Beberapa aspek yang dijadikan pengukuran kinerja peserta didik adalah aspek teknis dan non teknis sebagai berikut.

- a) Aspek teknis, adalah jenis pekerjaan kejuruan yang sesuai dengan tempat Prakerin program keahlian Teknik Tenaga Listrik : (1) K3, (2) Instalasi Penerangan, (3) Mesin Listrik, (4) Penggunaan Alat Ukur.
- b) Aspek non teknis.
 - (1) Disiplin yaitu mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh Dunia Usaha/Industri, meliputi kehadiran (presensi) dan ketataan pada peraturan kerja.
 - (2) Kerjasama yaitu melaksanakan kerjasama dengan pembimbing sekolah, Industri serta teman kerja lain dalam

melaksanakan tugas pekerjaan pada lingkungan yang sama.

- (3) Inisiatif yaitu mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna menunggu perintah atasan.
- (4) Tanggung jawab yaitu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, tepat waktu, dan merawat tempat kerja serta alat-alat yang digunakan.
- (5) Etika yaitu perilaku sopan dan hormat terhadap atasan, pembimbing maupun teman kerja.

2) Kinerja Guru Pembimbing dalam Membimbing Prakerin.

Kinerja yang dilakukan pembimbing Prakerin menyangkut tugas dan tanggung jawab pembimbing yaitu.

- a) Melaksanakan pembimbingan, monitoring terhadap peserta Prakerin.
- b) Melakukan pemeriksaan dokumen yang terkait dengan peserta Prakerin.
- c) Pembimbing melakukan kunjungan ke tempat Prakerin.

c. Komponen Hasil

1) Kesiapan Kerja Peserta Didik Setelah Melaksanakan Prakerin.

Menurut Sri Peni (2009: 38) hasil yang diperoleh dari suatu program pendidikan bisa banyak dan multi dimensi. Ada yang terkait dengan tujuan dan ada yang tidak, kaitan tersebut bisa positif dan negatif. Karena hasil dari suatu program bisa banyak

dan multi dimensi maka dalam penelitian ini output/hasil pelaksanaan praktik kerja Industri dilihat dari segi kesiapan kerja peserta didik setelah melaksanakan pendidikan di Dunia Usaha/Dunia Industri.

Kesiapan berasal dari kata siap atau sudah disediakan.

Kesiapan adalah kondisi atau keadaan yang sudah siap (W.J.S Poerwodarminto, 1976: 940). Sedangkan menurut S. Nasution, kesiapan adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan/kesediaan ini proses mental tidak akan terjadi (2008: 179). Menurut Kamus Lengkap Psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pempraktikan sesuatu (Chaplin, 2002: 418).

Secara sederhana kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian (Depdiknas, 2007: 554). Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan.

Menurut Bondan Arum Pratiwi (2009: 9-11) ciri peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif.
- 2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Memiliki sikap kritis.
- 4) Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab dari setiap pekerjaan.
- 5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

B. Penelitian yang Relevan

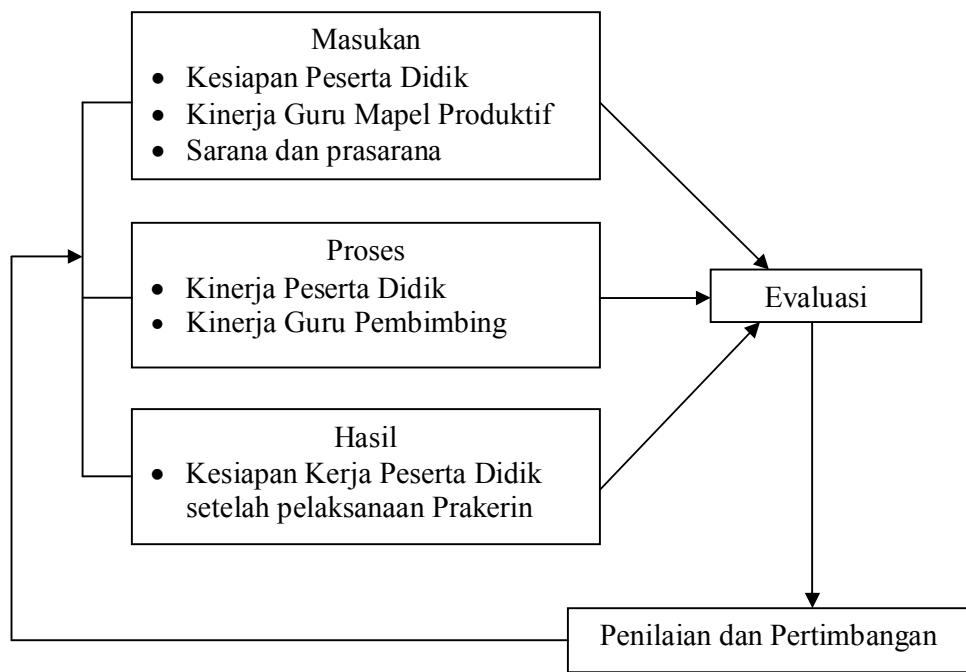
1. Anas Arfandi: 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makasar, hasil penelitiannya menunjukan bahwa siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan siap melakukan Praktik Kerja Industri, namun masih memiliki keterampilan dasar yang kurang dalam bekerja secara praktis.
2. Sri Peni (2008) dalam tesisnya yang berjudul Evaluasi Program Praktik Industri Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta menemukan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

mahalnya biaya Praktik Kerja Industri, kurangnya pembekalan mental, jadwal Prakerin kurang sinkron dengan Industri.

3. Vivin Novia Nurhania (2010) dalam penelitiannya Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK N 1 Tempel hasil penelitian dilihat dari aspek Input 78, 33% baik, Produk 68, 5% baik dan Produk 86% sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Menurut Sugiyono (2010: 91) dinyatakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”. Kerangka berpikir dan alur sistem evaluasi pelaksanaan Prakerin dalam penelitian ini terfokus pada tiga sasaran yaitu, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil/produk. Ketiga sasaran tersebut didapatkan hasil penelitian yang akan dilakukan penilaian dan pertimbangan sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program Prakerin. Kekuatan dan kelemahan tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan penyempurnaan pelaksanaan program Prakerin. Kerangka berpikir dan alur sistem evaluasi pelaksanaan Prakerin dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 3. Alur kerangka berpikir evaluasi pelaksanaan praktik kerja Industri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) model Stake yang difokuskan pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Cokroaminoto Pandak dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dalam evaluasi program digunakan untuk mengumpulkan, menggambarkan dan menerangkan aspek-aspek yang dievaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake. Evaluasi model Stake menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok yaitu: melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgements*). Dua hal pokok ini diperoleh melalui gambaran komponen evaluasi yang meliputi, 1) input (*antecedent*), 2) proses (*transaction*), dan 3) produk (*outcomes*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Cokroaminoto Pandak jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik semester genap tahun ajaran 2011/2012. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2012.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sensus yang berarti seluruh populasi dijadikan obyek penelitian, yaitu seluruh guru pembimbing Prakerin yang berjumlah 8 orang dan seluruh peserta didik kelas

XI SMK Cokroaminoto Jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik berjumlah 32 orang yang menjadi peserta Praktik Kerja Industri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi.

1. Dokumentasi: metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program Prakerin. Dokumentasi tersebut meliputi prosedur Prakerin, data peserta Prakerin, daftar dunia usaha/dunia industri yang menjadi pasangan Prakerin, dan data guru yang menjadi pembimbing Prakerin.
2. Observasi: metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana serta keadaan di lingkungan sekolah.
3. Kuesioner/angket: angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengungkap keadaan responden/diluar diri responden yang ingin diungkap oleh peneliti. Keadaan yang ingin diungkap oleh peneliti adalah mengenai (1) kesiapan peserta didik, kinerja guru mata pelajaran produktif, kesiapan sarana dan prasarana sekolah, (2) kinerja peserta didik, kinerja guru pembimbing selama proses pelaksanaan praktik dan (3) kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan Prakerin.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan kuesioner. Kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Kisi-kisi dokumentasi, panduan pelaksanaan Prakerin, daftar industri, daftar peserta didik dan guru pembimbing Prakerin.
2. Kisi-kisi observasi adalah mengidentifikasi sarana dan prasarana sekolah.
3. Kisi-kisi kuesioner/angket yang digunakan ada 2 jenis, yaitu angket untuk peserta didik dan angket untuk guru pembimbing.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
<i>Antecedent/Masukan</i>	Kesiapan peserta didik	Fisik	Angket Guru
		Kesehatan	
		Mental	
		Keterampilan	
	Kinerja guru mapel produktif	Kompetensi pedagogik	Angket Siswa
		Kompetensi Kepribadian	
		Kompetensi Profesional	
		Kompetensi Sosial	
	Kesiapan sarana dan prasarana	Ruang Teori	Angket Siswa
		Ruang Praktik	
		Ruang Unit Produksi	
		Ruang Pendukung	
<i>Transaction/Proses</i>	Kinerja Peserta didik	Disiplin	Angket Guru
		Kerja sama	
		Inisiatif	
		Tanggung Jawab	
		Etika	
	Kinerja Guru pembimbing	Pembimbingan	Angket Siswa
		Memeriksa dokumen	
		Hasil kunjungan	
<i>Outcomes/Hasil</i>	Kesiapan Kerja	Pertimbangan Logis	Angket Siswa
		Kemampuan&kemauan	
		Mengendalikan Emosi	
		Kritis	
		Menyesuaikan Diri	
		Berambisi untuk maju	

F. Validitas Instrumen

Instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reliabilitas, serta melalui proses validasi (*expert judgement*) demi kestabilan dan konsistensi jika digunakan berulang-ulang pada objek yang sama. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara menyusun angket berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teori. Penggunaan cara ini diharapkan butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh

kawasan isi obyek yang harus diukur. Validitas konstruk dimulai dengan melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada responden penelitian, yang biasa disebut uji terpakai. Uji terpakai ini peneliti menyebar angket kepada responden untuk validitas sekaligus untuk penelitian. Pembuktian validitas konstruk diperoleh dengan analisis faktor. Sugiyono (2011: 352) menjelaskan “analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total”.

Analisis faktor dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 17.0 *for windows*. Validitas butir akan dibandingkan dengan syarat minimum harga koefisien korelasi (r) yaitu: 0,3 (Sugiyono, 2010: 188-189). Berarti bila r hitung sama dengan atau lebih dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid, sedang r hitung yang kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

1. Validitas Instrumen Angket Untuk Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 17.0 *for windows* dari 41 butir pertanyaan yang diujicobakan terdapat 6 butir soal yang gugur. Butir soal yang gugur tersebut karena memiliki koefisien korelasi dibawah 0,3 yakni pada nomor 4, 25, 26, 35, 36 dan 40 sementara 35 butir lainnya memiliki koefisien korelasi di atas 0,3 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil validitas instrumen angket untuk siswa

Komponen	Indikator	Jumlah Item	Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Akhir
Masukan	Kinerja guru mata pelajaran produktif	8	1	4	7
	Kesiapan Sarana dan prasarana	6	-	-	6
Proses	Kinerja Guru Pembimbing	11	1	25	10
Produk	Kesiapan Kerja	16	4	26, 35, 36, 40	12
	Total	41	6	-	35

2. Validitas Instrumen Angket Untuk Guru

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 17.0 *for windows* dari 25 butir pertanyaan yang diujicobakan terdapat 5 butir soal yang gugur. Butir soal yang gugur tersebut karena memiliki koefisien korelasi dibawah 0,3 yakni pada nomor 4, 5, 8, 12 dan 13 sementara 20 butir lainnya memiliki koefisien korelasi di atas 0,3 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil validitas instrumen angket untuk guru pembimbing

Komponen	Indikator	Jumlah Item	Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Akhir
Masukan	Kesiapan Peserta Didik	11	3	4, 5, 8	8
Proses	Kinerja Peserta Didik	14	2	12, 13	12
	Total	25	5	-	20

G. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran yaitu seberapa konsisten skor tes dari suatu pengukuran kepengukuran berikutnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula Alpha dari Cronbach dan dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 17.0 *for windows*.

Instrumen yang dipakai dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,600. Apabila koefisien Cronbach's Alpha kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

1. Reliabilitas Instrumen Angket Untuk Siswa

Hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 17.0 *for windows* menunjukan bahwa instrumen angket untuk siswa termasuk dalam kategori baik. Hasilnya terlihat dari kategori koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,600. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Reliabilitas instrumen angket untuk siswa

Komponen	Indikator	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Masukan	Kinerja Guru Mapel Produktif	0.845	Sangat Tinggi
	Kesiapan Sarana dan Prasarana	0.846	Sangat Tinggi
Proses	Kinerja Guru Pembimbing	0.844	Sangat Tinggi
Produk	Kesiapan Kerja Peserta Didik	0.856	Sangat Tinggi

2. Reliabilitas Instrumen Angket Untuk Guru

Hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 17.0 *for windows* menunjukan bahwa instrumen angket untuk siswa termasuk dalam kategori baik. Hasilnya terlihat dari kategori koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,600. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Reliabilitas instrumen angket untuk guru

Komponen	Indikator	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Masukan	Kesiapan Peserta Didik	0.788	Tinggi
Proses	Kinerja Peserta Didik	0.888	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realistik tentang pelaksanaan praktik kerja industri keahlian Teknik Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan analisis tersebut, instrumen penelitian berguna untuk memperoleh data numerikal. Tabulasi data untuk masing-masing komponen dilakukan terhadap skor yang diperoleh. Menggunakan seri program SPSS 17.0 *for windows* dapat diperoleh ukuran pemusatan data (*mean, median, modus*), serta penyebaran data (*range, variance, standar deviasi*) untuk setiap komponennya.

Berkaitan dengan data penelitian gambaran penyebaran data dapat diperoleh dari tabel distribusi frekuensi yaitu data yang dikelompokan. Menurut pendapat Sugiyono (2010: 36) untuk menentukan panjang interval

dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah banyaknya responden. Dari data yang terkumpul pada penelitian selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik analisis evaluasi yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap-tiap data komponen evaluasi kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan skor rata-rata ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) yang dapat dicapai instrumen.

Menurut pendapat Djemari Mardapi (2007: 123) untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan rumus.

$X \geq M_i + 1.SD_i$: kategori sangat baik
$M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$: kategori baik
$M_i > X \geq M_i - 1.SD_i$: kategori tidak baik
$X < M_i - 1 SD_i$: kategori sangat tidak baik

Sedangkan untuk menghitung besarnya Rerata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) digunakan rumus.

M_i : Mean Ideal yang dapat dicapai instrumen
: $\frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$

SD_i : Standar Deviasi Ideal yang dicapai instrumen
: $\frac{1}{6} (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari hasil analisis

dari data penelitian kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, kategori baik, kategori tidak baik dan kategori sangat tidak baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMK Cokroaminoto Pandak Bantul merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Amal Syarikat Islam (YASI) Bantul dan bernuansakan ke-Islaman beralamat di Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

Program keahlian yang di selenggarakan SMK Cokroaminoto Pandak adalah **Teknik Komputer Dan Jaringan** serta **Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik**, yang keduanya telah terakreditasi A.

SMK Cokroaminoto Pandak dalam usia relatif muda telah mampu meluluskan tamatan yang dalam lima tahun terakhir presentase kelulusan semakin meningkat. SMK Cokroaminoto Pandak Bantul peringkat ke 4 UN sekabupaten Bantul dan peringkat ke 10 UN SMK tahun 2011 se-DIY.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Input

a. Kesiapan Peserta Didik

Penilaian terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi Praktik Kerja Industri dilakukan melalui angket terdiri dari 8 pertanyaan yang disebar kepada 8 responden yaitu kepada guru pembimbing. Melalui 9 butir pertanyaan dengan 4 jawaban model

skala Likert diperoleh skor ideal terendah 8, dan skor ideal tertinggi 32.

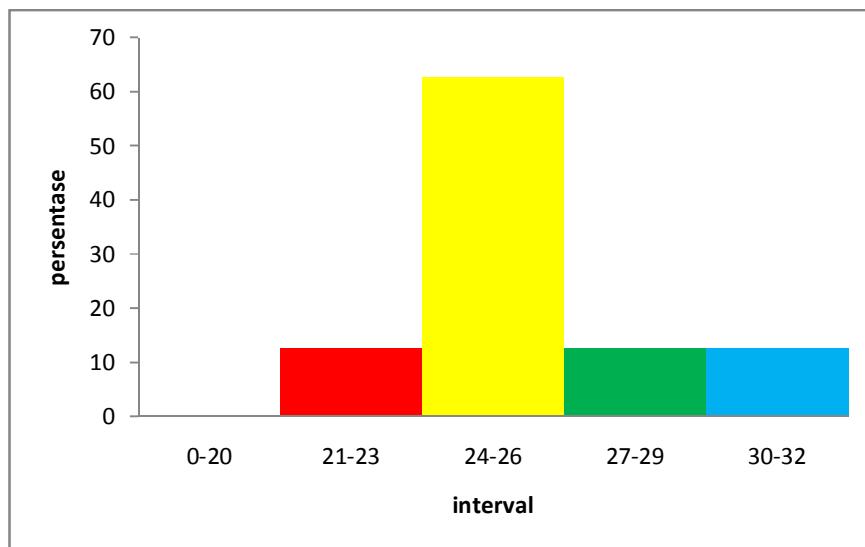
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan SPSS 17.0 *for windows* untuk indikator kesiapan peserta didik, diperoleh nilai maksimum 30; nilai minimum 21; mean (M) 25,63; Standar Deviasi (SDi) 4; mode (Mo) 26 dan Median 26. Selanjutnya untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus $R:k$, dimana R adalah jangkauan antara nilai maksimal dengan nilai minimal, dan k adalah banyaknya kelas, yaitu diperoleh dengan rumus $1+3,3 \log n$. Sehingga diperoleh panjang interval 3.

Adapun daftar distribusi dari indikator kesiapan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi frekuensi indikator kesiapan peserta didik

Interval	Frekuensi	Percentase
21-23	1	12.5
24-26	5	62.5
27-29	1	12.5
30-32	1	12.5
Total	8	100.0

Adapun histogram berdasarkan distribusi frekuensi dari Tabel 7 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram kesiapan peserta didik

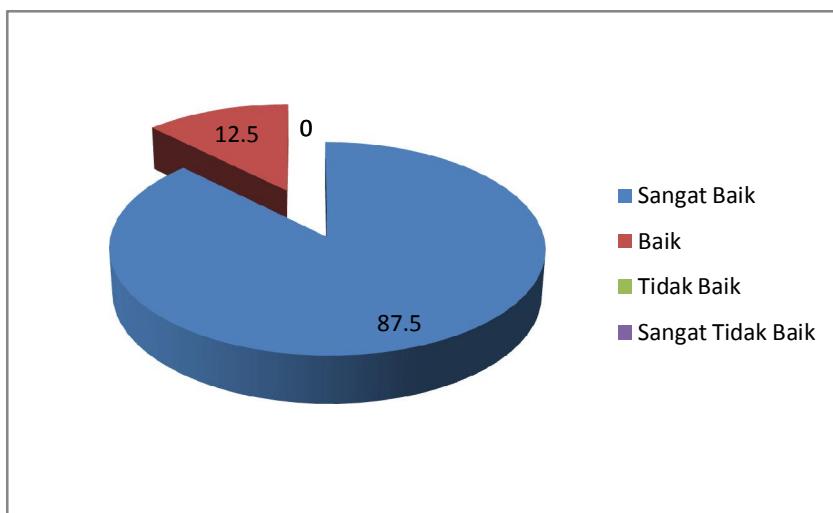
Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4 dapat dilihat bahwa data indikator kesiapan peserta didik sebagian besar masuk dalam interval 24-26 dengan persentase 62,5%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dikelompokan dalam 4 kategori, yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, baik dan sangat baik. Selanjutnya diperoleh hasil seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori data hasil penelitian kesiapan peserta didik

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 24$	7	87.5
2.	Baik	$24 > X \geq 20$	1	12.5
3.	Tidak Baik	$20 > X \geq 16$	0	0
4.	Sangat Tidak Baik	$X < 16$	0	0
Total			8	100

Adapun persentase dalam diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram lingkaran pernyataan guru terhadap kesiapan peserta didik

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa, di SMK Cokroaminoto Pandak sebanyak 7 guru atau 87,5% menyatakan bahwa kesiapan peserta didik sangat baik, 1 guru dengan persentase 12,5% menyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum indikator kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat baik.

b. Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

Penilaian terhadap kinerja guru mata pelajaran produktif dalam menghadapi Praktik Kerja Industri dilakukan melalui angket dengan 7 pertanyaan yang disebar kepada 32 peserta didik, dengan 4 jawaban model skala Likert diperoleh skor terendah 7, dan skor tertinggi 28.

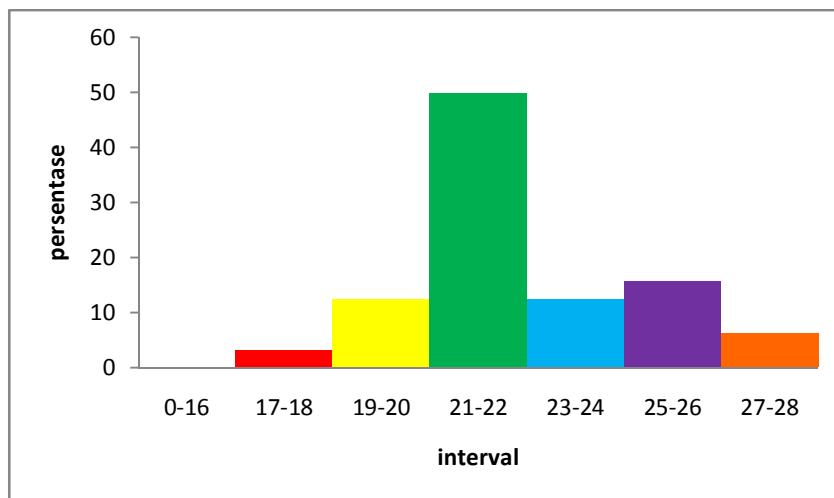
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan SPSS 17.0 *for windows* untuk kinerja guru mata pelajaran produktif, diperoleh nilai maksimum 28; nilai minimum 17; mean (M) 22,12; Standar Deviasi (SDi) 3,5; mode (Mo) 21 dan Median 21. Selanjutnya untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus $R:k$, dimana R (*Range*) adalah jangkauan antara nilai maksimal dengan nilai minimal, dan k adalah banyaknya kelas, yaitu diperoleh dengan rumus $1+3,3 \log n$. Sehingga diperoleh panjang interval 2.

Adapun daftar distribusi frekuensi dari indikator kinerja guru mata pelajaran produktif dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi frekuensi kinerja guru mata pelajaran produktif

Interval	Frekuensi	Persentase
17-18	1	3.1
19-20	4	12.5
21-22	16	50.0
23-24	4	12.5
25-26	5	15.6
27-28	2	6.3
Total	32	100.0

Adapun histogram berdasarkan distribusi frekuensi dari Tabel 9 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram kinerja guru mata pelajaran produktif

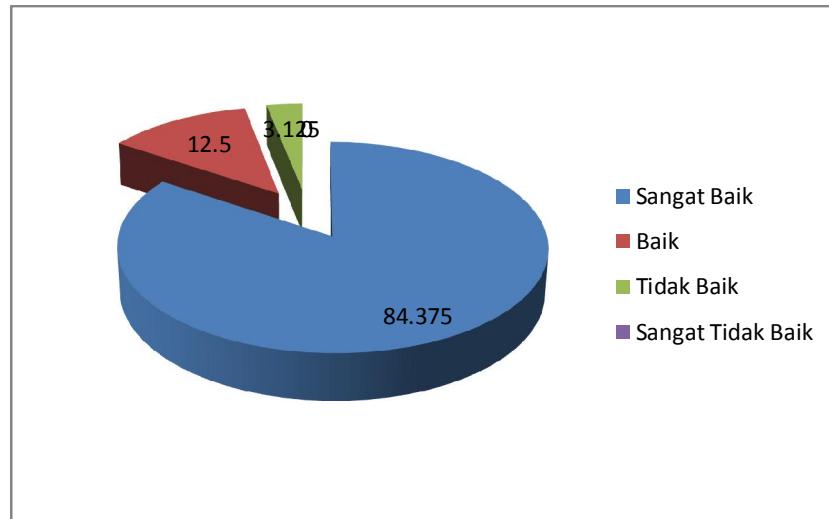
Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 6 dapat dilihat bahwa data indikator kinerja guru mata pelajaran produktif sebagian besar masuk dalam interval 21-22 dengan persentase 50%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dikelompokan dalam 4 kategori, yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, baik dan sangat baik. Selanjutnya diperoleh hasil seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori Data Hasil Penelitian kinerja guru mata pelajaran produktif

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 21$	27	84.375
2.	Baik	$21 > X \geq 17.5$	4	12.5
3.	Tidak Baik	$17.5 > X \geq 14$	1	3.125
4.	Sangat Tidak Baik	$X < 14$	0	0
Total			32	100

Adapun persentase dalam diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram lingkaran kinerja guru mata pelajaran produktif

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 7 menunjukkan bahwa di SMK Cokroaminoto Pandak sebanyak 27 peserta didik atau 84,375% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif sangat baik, sebanyak 4 peserta didik atau 12,5% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif baik, 1 peserta didik dengan persentase 3,125% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum indikator kinerja guru mata pelajaran produktif dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat baik.

c. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Penilaian terhadap dalam menghadapi Praktik Kerja Industri dilakukan melalui angket dengan 6 pertanyaan yang disebar kepada 32 peserta didik. Melalui 6 butir pertanyaan dengan 4 jawaban model skala Likert diperoleh skor terendah 6, dan skor tertinggi 24.

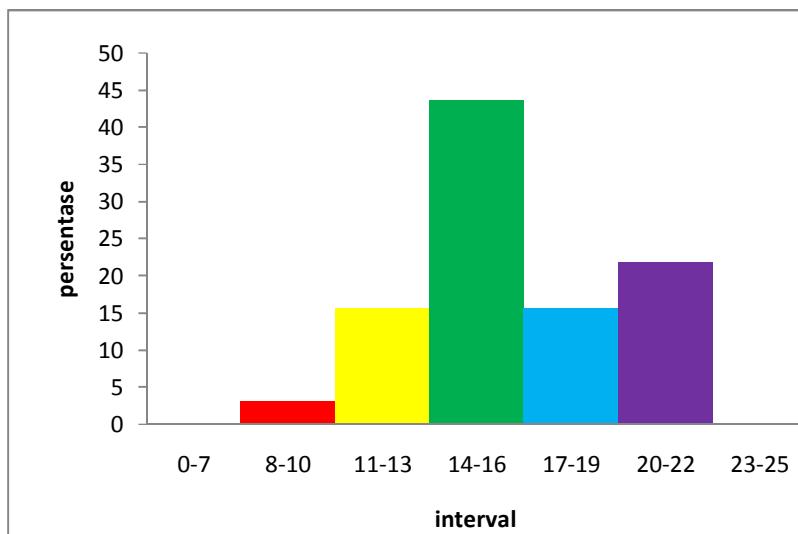
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan SPSS 17.0 *for windows* untuk kesiapan sarana dan prasarana, diperoleh nilai maksimum 22; nilai minimum 8; mean (M) 16,34; Standar Deviasi (SDi) 3; mode (Mo) 15 dan Median 16. Selanjutnya untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus $R:k$, dimana R (*Range*) adalah jangkauan antara nilai maksimal dengan nilai minimal, dan k adalah banyaknya kelas, yaitu diperoleh dengan rumus $1+3,3 \log n$. Sehingga diperoleh panjang interval 3.

Adapun daftar distribusi frekuensi dari indikator kesiapan sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi frekuensi kesiapan sarana dan prasarana

Interval	Frekuensi	Persentase
8-10	1	3.1
11-13	5	15.6
14-16	14	43.8
17-19	5	15.6
20-22	7	21.9
Total	32	100.0

Adapun histogram berdasarkan distribusi frekuensi dari Tabel 11 dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Histogram kesiapan sarana dan prasarana

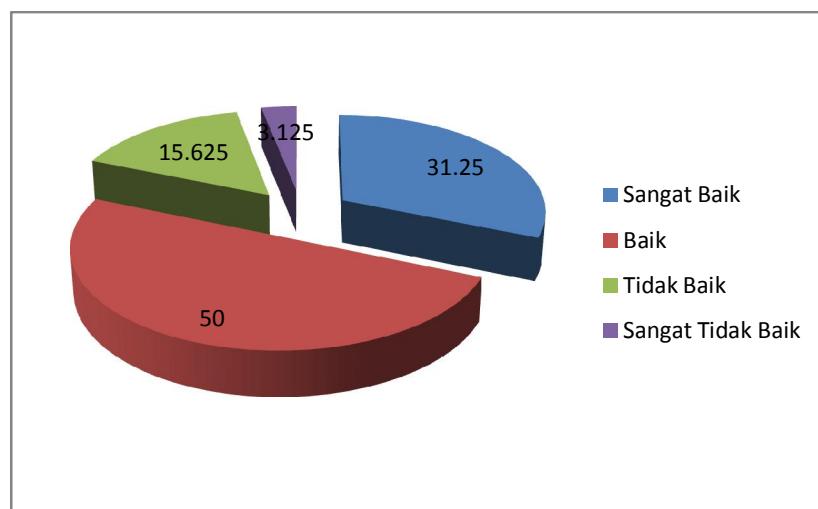
Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 8 dapat dilihat bahwa data indikator kesiapan sarana dan prasarana sebagian besar masuk dalam interval 14-16 dengan persentase 43,8%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dikelompokan dalam 4 kategori, yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, baik dan sangat baik. Selanjutnya diperoleh hasil seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori data hasil penelitian kesiapan sarana dan prasarana

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 18$	10	31.25
2.	Baik	$18 > X \geq 15$	16	50
3.	Tidak Baik	$15 > X \geq 12$	5	15.625
4.	Sangat Tidak Baik	$X < 12$	1	3.125
Total			32	100

Adapun persentase dalam diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram lingkaran kesiapan sarana dan prasarana

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 9 menunjukkan bahwa di SMK Cokroaminoto Pandak sebanyak 10 peserta didik atau 31,25% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana sangat baik, sebanyak 16 siswa atau 50% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana baik, sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,625% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana tidak baik, sebanyak 1 siswa 3,125% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum indikator kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori baik.

2. Deskripsi Data Proses

a. Kinerja Peserta Didik

Penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam menghadapi Praktik Kerja Industri dilakukan melalui angket yang terdiri 12 pertanyaan yang disebar kepada 8 responden yaitu kepada guru pembimbing. Melalui 12 butir pertanyaan dengan 4 jawaban model skala Likert diperoleh skor ideal terendah 12 dan skor ideal tertinggi 48.

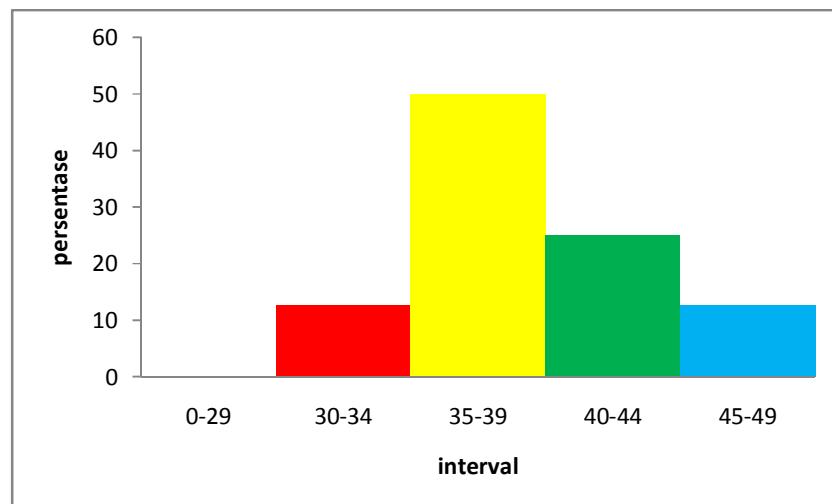
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan SPSS 17.0 *for windows* untuk indikator kinerja peserta didik, diperoleh nilai maksimum 46; nilai minimum 30; mean (M) 37,5; Standar Deviasi (SDi) 6; mode (Mo) 36 dan Median 36. Selanjutnya untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus $R:k$, dimana R (Range) adalah jangkauan antara nilai maksimal dengan nilai minimal, dan k adalah banyaknya kelas, yaitu diperoleh dengan rumus $1+3,3 \log n$. Sehingga diperoleh panjang interval 5.

Adapun daftar distribusi frekuensi dari indikator kinerja peserta didik dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi frekuensi dari indikator kinerja peserta didik

Interval	Frekuensi	Persentase
30-34	1	12.5
35-39	4	50.0
40-44	2	25.0
45-49	1	12.5
Total	8	100.0

Adapun histogram berdasarkan distribusi frekuensi dari Tabel 13 dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Histogram kinerja peserta didik

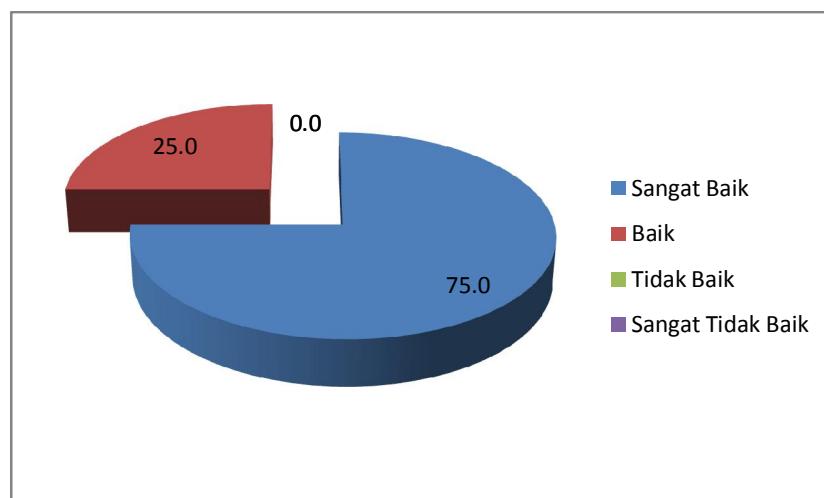
Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 10 dapat dilihat bahwa data indikator kinerja peserta didik sebagian besar masuk dalam interval 35-39 dengan persentase 50%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dikelompokan dalam 4 kategori, yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, baik dan sangat baik. Selanjutnya diperoleh hasil seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Kategori data hasil penelitian kinerja peserta didik

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 36$	6	75.0
2.	Baik	$36 > X \geq 30$	2	25.0
3.	Tidak Baik	$30 > X \geq 24$	0	0
4.	Sangat Tidak Baik	$X < 24$	0	0
Total			8	100

Adapun persentase dalam diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram lingkaran kinerja peserta didik

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 11 menunjukan bahwa di SMK Cokroaminoto Pandak sebanyak 6 guru atau 75% menyatakan bahwa kinerja peserta didik sangat baik dan 2 guru dengan persentase 25% menyatakan bahwa kinerja peserta didik baik. Persentase tersebut menunjukan bahwa secara umum indikator kinerja peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat baik.

b. Kinerja Guru Pembimbing

Penilaian terhadap kinerja guru pembimbing dalam menghadapi Praktik Kerja Industri dilakukan melalui angket yang terdiri 10 pertanyaan yang disebar kepada 32 responden yaitu kepada peserta didik. Melalui 10 butir pertanyaan dengan 4 jawaban model skala Likert diperoleh skor ideal terendah 10 dan skor ideal tertinggi 40.

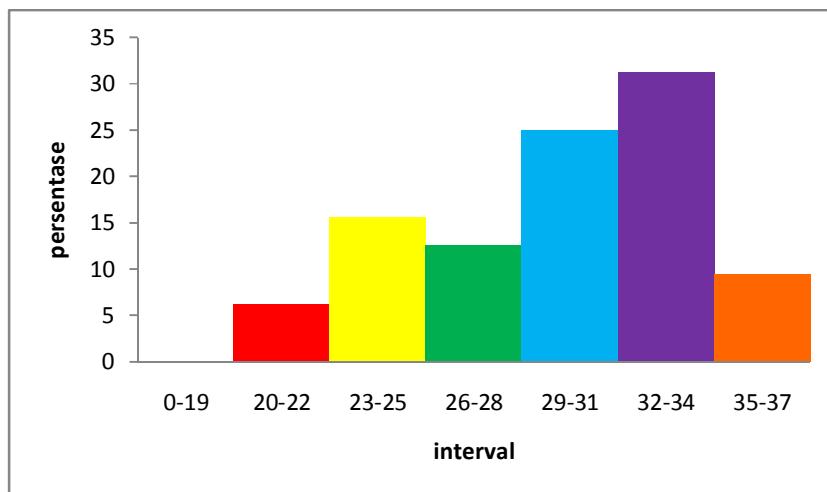
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan SPSS 17.0 *for windows* untuk indikator kinerja guru pembimbing, diperoleh nilai maksimum 37; nilai minimum 20; mean (M) 29,59; Standar Deviasi (SDi) 5; mode (Mo) 24 dan Median 30,50. Selanjutnya untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus $R:k$, dimana R (Range) adalah jangkauan antara nilai maksimal dengan nilai minimal, dan k adalah banyaknya kelas, yaitu diperoleh dengan rumus $1+3,3 \log n$. Sehingga diperoleh panjang interval 3.

Adapun daftar distribusi frekuensi dari indikator kinerja guru pembimbing dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi frekuensi dari indikator kinerja guru pembimbing

Interval	Frekuensi	Persentase
20-22	2	6.3
23-25	5	15.6
26-28	4	12.5
29-31	8	25.0
32-34	10	31.3
35-37	3	9.4
Total	32	100.0

Adapun histogram berdasarkan distribusi frekuensi dari Tabel 15 dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Histogram kinerja guru pembimbing

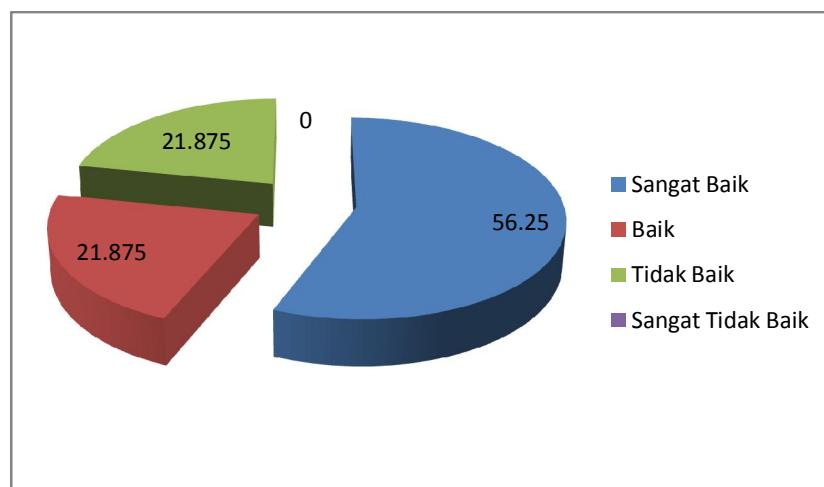
Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 12 dapat dilihat bahwa data indikator kinerja guru pembimbing sebagian besar masuk dalam interval 32-34 dengan persentase 31,3%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dikelompokan dalam 4 kategori, yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, baik dan sangat baik. Selanjutnya diperoleh hasil seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Kategori data hasil penelitian kinerja guru pembimbing

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 30$	18	56.25
2.	Baik	$30 > X \geq 25$	7	21.875
3.	Tidak Baik	$25 > X \geq 20$	7	21.875
4.	Sangat Tidak Baik	$X < 20$	0	0
Total			32	100

Adapun persentase dalam diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram lingkaran kinerja guru pembimbing

Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 13 menunjukkan bahwa di SMK Cokroaminoto Pandak sebanyak 18 peserta didik atau 56,25% menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing sangat baik, sebanyak 7 peserta didik atau 21,875% menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing baik, sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 21,875% menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum indikator kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori baik.

3. Deskripsi Data Produk

a. Kesiapan Kerja Peserta Didik

Penilaian terhadap kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan melalui angket pernyataan

berdasarkan sikap yang terdiri dari 12 pertanyaan yang disebar kepada 32 responden yaitu kepada peserta didik. Melalui 12 butir pertanyaan dengan 4 jawaban model skala Likert diperoleh skor ideal terendah 12 dan skor ideal tertinggi 48.

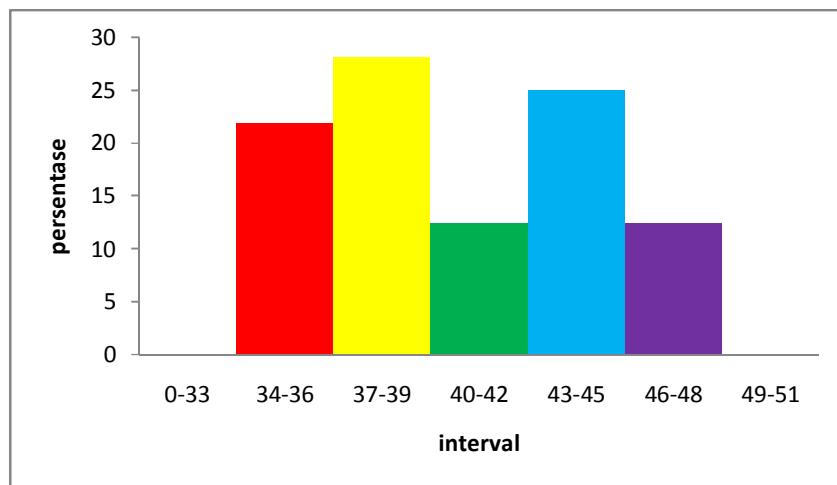
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan SPSS 17.0 *for windows* untuk indikator kesiapan kerja peserta didik, diperoleh nilai maksimum 48; nilai minimum 34; mean (M) 40,40; Standar Deviasi (SDi) 6; mode (Mo) 37 dan Median 40. Selanjutnya untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus $R:k$, dimana R (Range) adalah jangkauan antara nilai maksimal dengan nilai minimal, dan k adalah banyaknya kelas, yaitu diperoleh dengan rumus $1+3,3 \log n$. Sehingga diperoleh panjang interval 3.

Adapun daftar distribusi frekuensi dari indikator kesiapan kerja peserta didik dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi frekuensi kesiapan kerja peserta didik

Interval	Frekuensi	Persentase
34-36	7	21.9
37-39	9	28.1
40-42	4	12.5
43-45	8	25.0
46-48	4	12.5
Total	32	100.0

Adapun histogram berdasarkan distribusi frekuensi dari Tabel 17 dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Histogram kesiapan kerja peserta didik

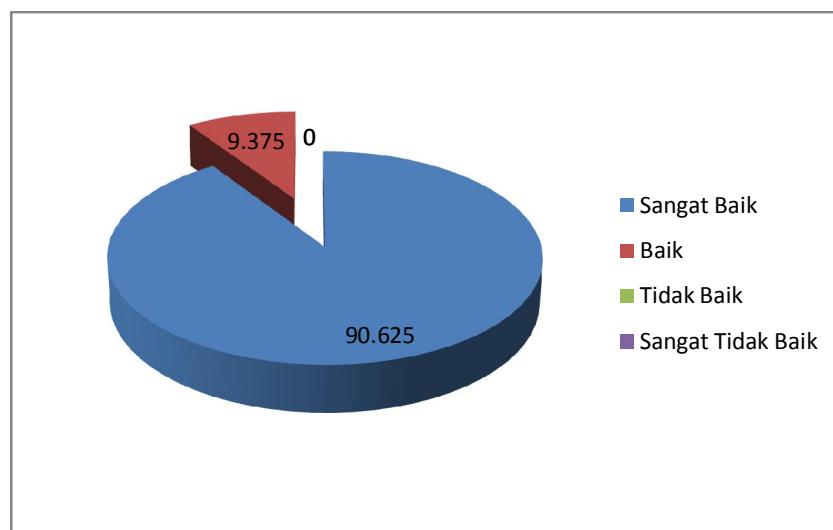
Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 14 dapat dilihat bahwa data indikator kesiapan kerja peserta didik sebagian besar masuk dalam interval 37-39 dengan persentase 28,1%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dikelompokan dalam 4 kategori, yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, baik dan sangat baik. Selanjutnya diperoleh hasil seperti pada Tabel 18.

Tabel 18. Kategori data hasil penelitian kesiapan kerja peserta didik.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 36$	29	90.63
2.	Baik	$36 > X \geq 30$	3	9.375
3.	Tidak Baik	$30 > X \geq 24$	0	0
4.	Sangat Tidak Baik	$X < 24$	0	0
Total			32	100

Adapun persentase dalam diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Diagram lingkaran kesiapan kerja peserta didik

Berdasarkan Tabel 18 dan Gambar 15 menunjukkan bahwa di SMK Cokroaminoto Pandak sebanyak 29 peserta didik atau 90,625% masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 9,375% masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum indikator kesiapan kerja peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori baik.

4. Kendala-kendala dalam pelaksanaan Prakerin.

Instrumen yang disebarluaskan kepada peserta didik dan guru mengandung pertanyaan terbuka yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang tidak terjaring dalam angket. Pertanyaan terbuka tersebut bermaksud untuk menggali informasi tentang kendala-kendala serta

saran/masukan dari responden berkaitan dengan program Prakerin. Hasil saran/masukan dari masing-masing angket dirangkum sebagai berikut.

a. Peserta didik

Kendala yang dirasakan oleh peserta didik adalah pekerjaan yang harus dikerjakan peserta Prakerin masih monoton. Dengan ini peserta didik berharap dari pihak Industri memberikan tugas yang variatif, sehingga pembelajaran di lapangan maksimal.

Mahalnya biaya Prakerin termasuk biaya transportasi ke lokasi Prakerin, serta tambahan biaya kos bagi peserta yang tempat Prakerinnya jauh dari tempat tinggal. Selain itu biaya Prakerin ditanggung sendiri oleh peserta didik. Berkaitan dengan kendala ini peserta didik berharap pihak Industri mempertimbangkan imbalan jasa untuk peserta didik.

Peserta Prakerin merasa waktu pelaksanaan kurang lama karena pembelajaran yang didapat dari Industri kurang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh seorang peserta didik berikut:

“waktu Prakerin kurang lama, kita baru belajar hal baru tpi sudah ditarik ke Sekolah lg”.

Materi Prakerin yang diperoleh di Sekolah dengan tempat Prakerin sebagian ada yang berbeda, peserta didik merasakan hal itu sebagai kendala. Apabila dicermati secara lebih lanjut, perbedaan ini justru akan memperkaya pengalaman dan pengetahuan peserta Prakerin, karena pada kenyataannya sering dijumpai keadaan yang tidak sama antara teori dengan praktik.

b. Guru Pembimbing

Biaya menjadi kendala tersendiri bagi guru. Disatu sisi guru pembimbing Prakerin mempunyai target kompetensi minimal yang harus dimiliki peserta didik dan menjalankan program Prakerin yang pasti memerlukan biaya, disisi lain guru pembimbing Prakerin menyadari bahwa kemampuan finansial peserta didik tidak memungkinkan sekolah menaikan anggaran biaya Prakerin. Sementara itu sekolah merasa dukungan dari pemerintah khususnya dinas pendidikan terhadap program Prakerin belum serius.

Intensitas pertemuan antara guru pembimbing dengan instruktur dari Industri sangat jarang ini juga dirasakan sebagai kendala oleh guru pembimbing. Sebab kompetensi-kompetensi yang ditentukan sekolah kurang bisa dikomunikasikan.

Kendala lain yang dirasakan guru adalah adanya pihak yang menganggap Prakerin sebagai rutinitas saja. Guru berharap pihak-pihak yang menganggap Prakerin sebagai rutinitas mengubah pendapatnya, sebab menurut guru justru Prakerin ini adalah kelebihan dari sekolah kejuruan atau SMK.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Cokroaminoto khususnya keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik secara umum dapat dikategorikan baik. Pembahasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi Input

a. Kesiapan Peserta Didik

Dari hasil analisis angket yang disebarluaskan kepada Guru pembimbing Prakerin menunjukan bahwa di SMK Cokroaminoto sebanyak 7 guru 87,5% menyatakan bahwa kesiapan peserta didik dalam kategori sangat baik dan 1 guru 12,5% menyatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari persentase skor isian guru pada angket. Dalam skor isian Guru terdapat 31% responden menyatakan kesiapan fisik peserta didik sangat baik, 62,5% menyatakan baik dan 6,2% responden menyatakan tidak baik. Kesiapan kesehatan peserta didik menyatakan 81,3% baik, 18,7% menyatakan tidak baik. Kesiapan mental peserta didik menunjukan 33,3% sangat baik, 58,3% menyatakan baik dan 8,4% responden menyatakan tidak baik. Keterampilan dasar peserta didik menunjukan 12,5% responden menyatakan sangat baik, dan 87,5% responden menyatakan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto dikatakan sangat siap untuk melaksanakan Praktik Kerja Industri. Namun dalam beberapa hal seperti, kesiapan fisik dan mental masih perlu ditingkatkan lagi karena baru mencapai 62,5% dan 58,3%. Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan praktik mental dan fisik yang lebih intensif di sekolah guna memberikan bekal yang lebih baik, sedang untuk kesiapan kesehatan dan keterampilan dasar sudah baik terpenuhi dan

harus dipertahankan dengan meningkatkan pembelajaran praktik dasar dan terus menjaga kesehatan diri dengan membisaakan pola hidup sehat.

b. Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif

Hasil analisis angket yang disebarluaskan kepada peserta didik di SMK Cokroaminoto dari 32 peserta didik, 27 peserta didik 84,375% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif sangat baik, sebanyak 4 peserta didik 12,5% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif baik dan 1 peserta didik 3,125% menyatakan bahwa kinerja guru mata pelajaran produktif tidak baik. Hal ini bisa dilihat dari persentase skor isian peserta didik pada angket. Skor isian peserta didik terdapat 20,31% responden menyatakan indikator kompetensi pedagogik guru sangat baik, 73,44% menyatakan baik dan 6,25% responden menyatakan tidak baik. Kompetensi kepribadian menunjukkan 20,31% responden menyatakan sangat baik, 73,44% menyatakan baik dan 6,25% responden menyatakan tidak baik. Kompetensi profesional menunjukkan 25% responden menyatakan sangat baik, 68,75% responden menyatakan baik dan 6,25% responden menyatakan tidak baik. Kompetensi sosial menunjukkan 17,19% responden menyatakan sangat baik, 82,81% menyatakan baik.

Peran kinerja guru mata pelajaran produktif dalam pembelajaran sangat penting terutama memberikan bekal kepada peserta didik untuk persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja guru mata pelajaran produktif

dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Namun dalam beberapa hal seperti kompetensi keprofesionalan guru produktif baru terpenuhi 68,75% oleh karena itu kompetensi kepribadian guru harus ditingkatkan lagi melalui pelatihan keprofesionalan. Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik sudah baik, namun tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan melalui peningkatan jenjang pendidikan atau pelatihan.

c. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Hasil analisis angket yang disebarluaskan kepada peserta didik di SMK Cokroaminoto dari 32 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik 31,25% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana sangat baik, sebanyak 16 siswa 50% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana baik, sebanyak 5 siswa 15,625% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana tidak baik, sebanyak 1 siswa 3,125% menyatakan bahwa kesiapan sarana dan prasarana sangat tidak baik. Hal ini bisa dilihat dari persentase skor isian peserta didik pada angket. Skor isian peserta didik terdapat 14% responden menyatakan ruang teori sangat baik, terdapat 62,5% menyatakan baik, 21,9% menyatakan tidak baik dan 1,6% responden menyatakan sangat tidak baik. Ruang praktik menunjukkan 7,8% responden menyatakan sangat baik, terdapat 42,2% responden menyatakan baik, dan 48,4% responden menyatakan tidak baik dan 1,6% responden menyatakan sangat tidak baik. Ruang pendukung menunjukkan 25%

responden menyatakan sangat baik, 46,9% responden menyatakan baik dan sebanyak 28,7% responden menyatakan tidak baik.

Kesiapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sangat mendukung sukses tidaknya pelaksanaan praktik di Industri terutama sebagai bekal kepada peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki Industri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kesiapan sarana dan prasarana di SMK Cokroaminoto baik. Namun sarana dan prasarana di SMK Cokroaminoto masih perlu ditingkatkan lagi karena baru terpenuhi 21,875% sangat baik. Terutama dalam indikator ruang praktik dan ruang teori baru terpenuhi masing-masing 7,8% dan 14%. Ruang praktik di SMK Cokroaminoto berdasarkan observasi sudah lengkap namun masih belum tertata dengan rapi. Ruang teori di SMK Cokroaminoto terasa panas hal ini disebabkan dekat dengan area persawahan.

2. Evaluasi Proses

a. Kinerja Peserta Didik

Hasil analisis angket yang disebarluaskan kepada guru pembimbing di SMK Cokroaminoto menunjukan bahwa di SMK Cokroaminoto sebanyak 7 guru 87,5% menyatakan bahwa kinerja peserta didik dalam kategori sangat baik dan 1 guru 12,5% menyatakan bahwa kinerja peserta didik dalam kategori baik. Hasil tersebut dilihat dari persentase skor isian guru pada angket. Angket skor isian guru terdapat 18,75% responden menyatakan indikator keterampilan mata

pelajaran produktif peserta didik sangat baik, 81,25% responden menyatakan indikator keterampilan mata pelajaran produktif peserta didik baik. Kedisiplinan menunjukkan 20,8% responden menyatakan sangat baik, 70,8% responden menyatakan baik dan 8,4% responden menyatakan tidak baik. Indikator kerja sama menunjukkan 31,25% responden menyatakan sangat baik, 62,5% responden menyatakan baik dan 6,25% responden menyatakan tidak baik. Indikator inisiatif menunjukkan 62,5% responden menyatakan sangat baik, 37,5% responden menyatakan baik. Tanggung jawab menunjukkan 29,2% responden menyatakan sangat baik, 62,5% responden menyatakan baik dan 8,3% responden menyatakan tidak baik. Etika menunjukkan 37,5% responden menyatakan sangat baik, 62,5% responden menyatakan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto bila dilihat dari kinerja peserta didik sudah baik, terutama untuk kemampuan keterampilan dasar mata pelajaran produktif yang telah terpenuhi 81,25%, kemampuan ini harus terus dipertahankan. Namun dalam beberapa indikator seperti kedisiplinan, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab dan etika perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik.

b. Kinerja Guru Pembimbing

Hasil analisis angket yang disebarluaskan kepada peserta didik di SMK Cokroaminoto dari 32 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik

56,25% menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing sangat baik, sebanyak 7 peserta didik 21,875% menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing baik, sebanyak 7 peserta didik 21,875% menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing tidak baik. Hal ini dimungkinkan bila dilihat dari persentase skor isian peserta didik pada angket. Skor isian peserta didik terdapat 31% responden menyatakan indikator pembimbingan sangat baik, terdapat 60,94% responden menyatakan baik, 6,25% responden menyatakan tidak baik dan 1,56% responden menyatakan sangat tidak baik. Indikator kunjungan menunjukkan 18,8% responden menyatakan indikator kunjungan sangat baik, terdapat 34,4% responden menyatakan baik, 29,7% responden menyatakan tidak baik dan 14,1% responden menyatakan sangat tidak baik. indikator memeriksa dokumen menunjukkan 22,9% responden menyatakan sangat baik, 54,2% responden menyatakan baik dan 22,9% responden menyatakan tidak baik. indikator berlaku ramah menunjukkan 31,25% responden menyatakan sangat baik, 65,63% responden menyatakan baik dan 3,12% responden menyatakan tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan praktik Industri di SMK Cokroaminoto khususnya keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik bila dilihat dari kinerja sikap guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan terutama sikap keramah tamahan terpenuhi 65,63%. Indikator kunjungan guru pembimbing masih kurang karena baru terpenuhi 34,4%, hal ini perlu

mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah, bila dibiarkan akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Prakerin peserta didik. Proses yang terjadi dalam pelaksanaan Prakerin tidak bisa terekam dengan baik. Guru pembimbing perlu menambah frekuensi kunjungan serta meningkatkan kedisiplinan kunjungan ke tempat Prakerin. Selain itu pihak sekolah perlu memberikan sanksi tertentu untuk guru pembimbing yang lalai dalam melaksanakan kunjungan bimbingan ke tempat Prakerin peserta didik. Kedisiplinan memeriksa dokumen saat melaksanakan bimbingan yang dilakukan guru pembimbing baik karena terpenuhi 54,2%. Namun demikian dalam melakukan bimbingan guru pembimbing perlu meningkatkan komunikasi kedekatan dengan peserta didik supaya tercipta hubungan yang baik sehingga peserta didik merasa tenang dan nyaman dalam melakukan pembelajaran di Industri.

3. Evaluasi Produk

a. Kesiapan Kerja Peserta Didik

Hasil analisis angket yang disebarluaskan kepada peserta didik di SMK Cokroaminoto dari 32 peserta didik, sebanyak 29 peserta didik 90,625% menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik sangat baik, sebanyak 3 peserta didik 9,375% menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik baik. Hal ini terlihat dari persentase skor isian peserta didik pada angket. Skor isian peserta didik terdapat 59,4% responden mempunyai pertimbangan logis yang sangat baik, 40,6% responden menyatakan baik. Sikap kritis menunjukkan 43,8% responden

menyatakan sangat baik, 46,9% responden menyatakan baik dan 9,3% responden menyatakan tidak baik. Kemauan dan kemampuan untuk kerja sama menunjukan 37,5% responden menyatakan sangat baik, 60,9% responden menyatakan baik dan 1,6% responden menyatakan tidak baik. Ambisi untuk maju menunjukan 41,7% responden menyatakan sangat baik, 44,8% responden menyatakan baik dan 13,5% responden menyatakan tidak baik. Kemampuan menyesuaikan diri menunjukan 40,6% responden menyatakan sangat baik, 59,4% responden menyatakan baik. Indikator tanggung jawab menunjukan 41,7% responden menyatakan sangat baik, 57,3% responden menyatakan baik dan 1% responden menyatakan tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto berdasarkan dari sikap-sikap yang ditunjukan, dinyatakan telah siap untuk memasuki dunia kerja. Peserta didik telah mempunyai kemampuan untuk memutuskan sesuatu dengan pertimbangan yang logis, mampu mengendalikan emosi dengan baik, berani memberi kritikan, dapat menyesuaikan diri, berjiwa maju dan bertanggung jawab. Pemberian bekal keterampilan dasar harus terus dilakukan lebih mendalam dan secara terus menerus untuk meningkatkan bekal peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

4. Kendala/Saran dan Masukan

a. Peserta Didik

Kendala yang dirasakan oleh peserta didik adalah pekerjaan dikerjakan peserta Prakerin masih monoton. Peserta didik berharap dari pihak Industri memberikan tugas yang variatif, sehingga pembelajaran di lapangan maksimal.

Mahalnya biaya Prakerin termasuk biaya transportasi ke lokasi Prakerin, serta tambahan biaya kos bagi peserta yang tempat Prakerinnya jauh dari tempat tinggal. Selain itu biaya Prakerin ditanggung sendiri oleh peserta didik. Berkaitan dengan kendala ini peserta didik berharap pihak Industri mempertimbangkan imbalan jasa untuk peserta didik.

Peserta Prakerin merasa waktu pelaksanaan kurang lama karena pembelajaran yang didapat dari Industri kurang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh seorang peserta didik berikut:

“waktu Prakerin kurang lama, kita baru belajar hal baru tpi sudah ditarik ke Sekolah lg”.

Materi Prakerin yang diperoleh di Sekolah dengan tempat Prakerin sebagian ada yang berbeda, peserta didik merasakan hal itu sebagai kendala. Apabila dicermati secara lebih lanjut, perbedaan ini justru akan memperkaya pengalaman dan pengetahuan peserta parakerin, karena pada kenyataannya sering dijumpai keadaan yang tidak sama antara teori dengan praktik.

b. Guru Pembimbing

Biaya menjadi kendala tersendiri bagi guru. Disatu sisi guru pembimbing Prakerin mempunyai target kompetensi minimal yang

harus dimiliki peserta didik dan menjalankan program Prakerin yang pasti memerlukan biaya, disisi lain guru pembimbing Prakerin menyadari bahwa kemampuan finansial peserta didik tidak memungkinkan sekolah menaikan anggaran biaya Prakerin. Sementara itu sekolah merasa dukungan dari pemerintah khususnya dinas pendidikan terhadap program Prakerin belum serius.

Intensitas pertemuan antara guru pembimbing dengan instruktur dari Industri sangat jarang ini juga dirasakan sebagai kendala oleh guru pembimbing. Sebab kompetensi-kompetensi yang ditentukan sekolah kurang bisa dikomunikasikan.

Kendala lain yang dirasakan guru adalah adanya pihak yang menganggap Prakerin sebagai rutinitas saja. Guru berharap pihak-pihak yang menganggap Prakerin sebagai rutinitas mengubah pendapatnya, sebab menurut guru justru Prakerin ini adalah kelebihan dari sekolah kejuruan atau SMK.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Cokroaminoto Pandak, keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik yang meliputi.

5. Evaluasi Input: a) 87,5% guru pembimbing menyatakan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan Prakerin sangat baik, b) 84,375% peserta didik menyatakan kinerja guru mata pelajaran produktif dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik, c) 50% peserta didik menyatakan kesiapan sarana dan prasarana sudah baik.
2. Evaluasi Proses: a) 75% guru pembimbing menyatakan kinerja peserta didik untuk dalam melaksanakan Prakerin sangat baik, b) 56,25% peserta didik menyatakan bahwa kinerja guru pembimbing sangat baik. Namun demikian dalam melakukan bimbingan guru pembimbing perlu meningkatkan komunikasi kedekatan dengan peserta didik supaya tercipta hubungan yang baik sehingga peserta didik merasa tenang dan nyaman dalam melakukan pembelajaran di Industri.
3. Evaluasi Produk: a) Berdasarkan dari sikap-sikap yang ditunjukan, 90,63% peserta didik dinyatakan kesiapan kerjanya sudah baik.
4. Terdapat beberapa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan Prakerin: a) Kendala yang dirasakan peserta didik adalah kurangnya pengarahan dari

instruktur dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan, mahalnya biaya Prakerin termasuk biaya transportasi ke lokasi Prakerin serta tambahan biaya kos, kurangnya waktu Prakerin yang hanya 2 bulan, b) Kendala yang dirasakan guru pembimbing adalah keterbatasan biaya dari sekolah, kurangnya intensitas pertemuan antara guru pembimbing dengan instruktur dari Industri, adanya pihak yang menganggap Prakerin sebagai rutinitas saja, kendala umum sarana dan prasarana di SMK Cokroaminoto pandak ruang teori dan ruang praktik yang belum dikelola dengan baik.

B. Saran

1. Komponen Input.
 - a. Mempersiapkan peserta didik dalam pelaksanaan Prakerin pihak sekolah perlu terus meningkatkan dalam pemberian bekal khususnya untuk keterampilan dasar, kemampuan mental, fisik maupun kesehatan agar peserta didik benar-benar siap dalam melaksanakan Prakerin.
 - b. Kinerja guru mata pelajaran produktif baik, namun harus terus dipertahankan terutama dengan meningkatkan keprofesionalan melalui peningkatan jenjang kependidikan.
 - c. Kesiapan sarana dan prasarana sangat perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah terutama untuk pengelolaan ruang teori dan ruang praktik yang masih belum tertata dengan baik.

2. Komponen Proses.

- a. Kinerja peserta didik dalam hal kerja sama penyelesaian tugas dari instruktur Industri perlu di tingkatkan lagi, sehingga tugas dari instruktur lebih cepat terselesaikan.
- b. Kinerja guru pembimbing dalam kedisiplinan kunjungan masih kurang, hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah. Pemberian sanksi untuk guru pembimbing yang lalai dalam melaksanakan tugas bimbingan diperlukan.

3. Komponen Produk.

- a. Kesiapan kerja peserta didik untuk kemampuan dasar dalam bekerja masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran teori maupun praktik dasar dari sekolah perlu dilakukan lebih intensif.

4. Kendala-kendala.

- a. Pihak sekolah perlu menggali sumber dana selain dari peserta didik untuk biaya pelaksanaan Prakerin.
- b. Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan harus lebih proaktif membantu sekolah dalam pelaksanaan Prakerin.
- c. Pihak Industri dengan sekolah hendaknya terus menjalin komunikasi serta membuka diri untuk saling memberikan informasi terbaru.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin agar sesuai dengan tujuan penelitian, akan tetapi masih terdapat keterbatasan dan kelemahan antara lain.

1. Pengumpulan data penelitian didasarkan hasil isian angket oleh peserta didik dan guru pembimbing dalam waktu relatif yang singkat, sehingga dimungkinkan adanya sikap yang kurang obyektif dalam proses pengisian angket. Sikap tersebut antara lain keengganan, kelelahan, ketidakjujuran, dan kurang paham maksud dari butir soal dalam angket.
2. Penelitian ini hanya dari aspek input, proses dan *output* dari Prakerin, sehingga tidak dapat memberikan suatu model pengembangan pelaksanaan Prakerin yang dapat dijadikan contoh dalam pelaksanaan Prakerin karena menurut peneliti model pelaksanaan Prakerin ini sangat perlu dikembangkan untuk mengurangi keterbatasan yang ada.
3. Pengumpulan data penelitian hanya dilakukan di Sekolah sehingga data yang terkumpul tidak seakurat bila pihak Industri juga dilibatkan dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Arfandi. (2007). *Evaluasi Pelaksanaan Kerja Industri Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Makasar*. Tesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY
- Bondan Arum Pratiwi. (2009). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Akuntasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Akuntasi UNY.
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa (Penerjemah: Dr. Karti).
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. (2008). *Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasardan Menengah, departemen Pendidikan Nasional Nomor: 251/C/Kep/Mn/2008. Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*.<http://www.disdikgunungkidul.org/totktsp/BAHAN%20PENU%20NJANG%20KTSP/Keputusan%20Dirjen%20Mandikdasmen%20tentang%20spektrum%20Keahlian%20Pendidikan%20Menengah%20Kejuruan.pdf>
- Djemari Mardapi. (2007). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Rosda.
- Estiko Suparjono. (1999). *Seri Pendidikan Nasional Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya
- Farida Yusuf Tayibnafis. (2008). *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaufman. (1979). *Needs Assesment, Concept and Applications*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Muliati A.M. (2007). *Penelitian Evaluatif Berdasarkan Stake's Countenance Model*. Diakses dari <http://www.damandiri.or.id/file/muliatyunjbab.pdf> pada tanggal 10 Maret 2012.

- Rastodio. (2012). *Model Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses dari <http://rastodio.com/pendidikan/model-pendidikan-sekolah-menengah-kejuruan.html>, pada tanggal 10 Maret 2012.
- Samsudi. (2008). *Kompetensi Siswa SMK*. Diakses dari <http://www.damandiri.or.id/file/muliatyunjbab.pdf>
- Sri Peni. (2009). “*Evaluasi Program Praktik Industri Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Kota Yogyakarta*”. Tesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY
- S. Nasution. (2008). Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Stufflebeam, D.L. (1993). *Evaluation and Enlightenment for Decision Making*. Columbus: Ohio State University
- Sugihartono. (2009). *Pendidikan Sistem Ganda*. Di akses dari http://www.sugihartono.or.id/file/pendidikan_sistem_ganda.pdf
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Praktik kerja Industri. (2011). *Pedoman Praktik Industri SMK Cokroaminoto*. Yogyakarta: SMK Cokroaminoto.
- Ralph Tyler. (1988). *Planning a Program Evaluation*. Wisconsin: University of Wisconsin
- Undang-Undang Sisdiknas 2003 (*UU RI NO. 20 TH. 2003*). Bandung: Citra Umbara
- Vivin Novia Nurhania. (2010). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK N 1 Tempel*. Skripsi. Yogyakarta. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi UNY
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat

W.J.S. Poerwadarminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Worthen, B.R & J.R. Sanders. (1980). *Educational Evaluation: Theory and Practice*. New York: Longman